Pemanfaatan Limbah Menjadi Berkah: Model Pemberdayaan Kelompok Tani Lestari Makmur Di Desa Argorejo Sedayu Bantul

Istiqomah

istiqomahistiqomah653@gmail.com

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Abstrak: Sektor Pertanian masih merupakan penyumbang nomer dua Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dibawah industri pengolahan. Meskipun produktivitas semakin meningkat, tetapi berbanding terbalik dengan minat masyarakat yang bekerja disektor pertanian. Menyikapi fenomena tersebut pemerintah menciptakan beberapa regulasi yang fokus isinya adalah meningkatkan kesejahteraan petani. Salah satunya adalah regulasi tentang pembentukan kelompok tani yang dapat mengakomodir kebutuhan petani dan dapat menjadi wadah kerjasama petani dalam memanfaatkan teknologi yang ada. Kelompok Tani Lestari Makmur di Desa Argorejo merupakan salah satunya dan saat ini telah menerapkan pertanian terpadu. Penelitian ini melihat apa saja kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani ini, model pemberdayaan seperti apa dan bagaimana hasil yang dirasakan oleh masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melakukan wawancara kepada beberapa subyek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, studi dokumentasi dan observasi. Validitas data dilakukan dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan kelompok tani antara lain adalah pembenihan pisang, pembenihan dan pemeliharaan padi, pemanfaatan limbah padi, budidaya cacing, peternakan, tanaman sayuran dan budidaya jamur. Model yang digunakan adalah *the development approach*. Hasil yang dirasakan adalah peningkatan ekonomi, terciptanya kemandirian, dan munculnya pekerjaan baru.

Creative Commons ShareAlike CC BY-SA: This work is licensed under a Komunitas Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by-na/4.0/>) which permits remix, adapt, and build upon your work even for commercial purposes, as long as you credit us and license your new creations under the identical terms as specified on the Komunitas: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam and Open Access pages.

(Abstract: The agricultural sector is still the number two contributor to the national Gross Domestic Product (GDP) under the processing industry. Even though productivity is increasing, it is inversely proportional to the interest of the people who work in the agricultural sector. Responding to this phenomenon, the government created several regulations that focus on improving the welfare of farmers. One of them is the regulation on the formation of farmer groups that can accommodate farmers' needs and can become a forum for farmer cooperation in utilizing existing technology. The Lestari Makmur Farmer Group in Argorejo Village is one of them and is currently implementing integrated agriculture. This research looks at what activities are carried out by this farmer group, what kind of empowerment model, and how the results are felt by the community. This study uses a descriptive qualitative approach by conducting interviews with several research subjects. Data collection techniques used were interviews, documentary studies, and observations. The data validity was done by triangulating the source. The results of this study indicate that the activities of farmer groups include banana seeding, rice seeding and maintenance, utilization of rice waste, worm cultivation, animal husbandry, vegetable crops, and mushroom cultivation. The model used is the development approach. The results that are felt are an increase in the economy, the creation of independence, and the emergence of new jobs.

Kata kunci: **Pertanian terpadu, Kelompok Tani, Model Pemberdayaan**

A. Pendahuluan

Berada di jalur katulistiwa menjadikan Indonesia diberkahi limpahan sinar matahari dan curah hujan yang tinggi. Berbagai tanaman komersil seperti kopi, teh, kakao, karet tembakau, kelapa sawit, maupun tanaman pangan seperti padi, jagung, umbi-umbian tumbuh subur. Data menunjukkan bahwa sektor pertanian menjadi kontributor Produk Domestik Bruto (PDB) untuk Indonesia ke dua dibawah sektor industri pengolahan.¹Bahkan sektor pertanian masih menjadi mata pencaharian bagi sepertiga penduduk Indonesia.²

¹Rustam et al., *Potensi Pertanian Indonesia Analisis Hasil Pencacaham Lengkap Sensus Pertanian 2013* (Jakarta, 2014), hal. 3.

²Rustam et al., hal. 4.

Produktivitas tanaman pangan seperti padi, jagung, kedelai, kacang tanah dan lain-lain mengalami peningkatan dari tahun ketahun.³Tetapi, jumlah penduduk yang terjun di dunia ini semakin menurun,⁴ bahkan pada beberapa literature dinyatakan krisis.⁵ Menjadi pertanyaan menarik sebenarnya disatu sisi potensi yang luar biasa dimiliki Indonesia bahkan terbukti berkontribusi cukup besar pada PDB Negara, di sisi lain semakin rendah peminat masyarakat untuk terjun di dunia tersebut.

Setidaknya terdapat beberapa hal yang mendasari fenomena ini terjadi antara lain: kesejahteraan petani rendah, sektor pertanian semakin tidak populer, optimalisasi pertanian masih terhambat, perubahan iklim, kejenuhan tanah, hingga globalisasi dan pasar bebas.⁶Permasalahan-permasalahan tersebut perlu perhatian berbagai pihak baik pemerintah⁷, masyarakat, swasta⁸ataupun lembaga swadaya lainnya.⁹

Bentuk perhatian pemerintah terhadap potensi pertanian yang ada serta kendala yang dihadapi sudah tercurahkan sejak lama. Beberapa bentuk perhatian nyata pemerintah antara lain adalah: program Bimbingan Massal (Bimas) tahun 1968, Intenfikasi Khusus (Insus) tahun 1979, hingga Supra Insus tahun 1986-1987.¹⁰ Terakhir terdapat keputusan menteri pertanian nomor

³BPS, "Produktivitas Tanaman Pangan," *BPS RI*, 2015 <<https://www.bps.go.id/indicator/53/22/1/produktivitas.html>> [diakses 20 September 2020].

⁴Sri Hery Susilowati, "Farmers Aging Phenomenon and Reduction in Young Labor: Its Implication for Agricultural Development," *Forum Penelit. Agroekon.*, 34.1 (2016), 35–55.

⁵Eri Yusnita Arvianti et al., "Gambaran Krisis Petani Muda Indonesia," *Agriekonomika*, 8.2 (2019), 168–80 (hal. 168) <<https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v8i2.5429>>.

⁶Rustam et al., hal. 13–23.

⁷Gleydis Susanti Oroh, "Peranan Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Pertanian di Desa Tumaratas Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa," *Fisip Unsrat*, 2014, 1–10.

⁸Zukhruf Arifin et al., "Mewujudkan Kesejahteraan Petani: Studi Implementasi Program CSR PT. Pertamina (Persero) Fuel Terminal Rewulu Terhadap Kesejahteraan Petani," *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 5.1 (2020), 43–63 <<https://doi.org/10.24235/empower.v5i1.6367>>.

⁹Putu Adi Wiguna dan I Wayan Sukadana, "Peran Koperasi Unit Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Indonesia (Analisis data Mikro)," *EP Unud*, 7.1 (2015), 30–57.

¹⁰NFN Hermanto dan Dewa K.S. Swastika, "Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani," *Analisis Kebijakan Pertanian*, 9.4 (2016), 371 (hal. 367) <<https://doi.org/10.21082/akp.v9n4.2011.371-390>>.

93/Kpts/OT.210/3/1997 tentang pedoman pembinaan kelompok tani-nelayan yang masih berlaku hingga saat ini.

Kelompok tani dan pemanfaatan lahan pertanian menjadi salah satu obat mujarab yang diharapkan dapat mejadi wadah untuk meningkatkan kesejahteraan petani.¹¹ Mengapa demikian? sebagai kumpulan petani yang terikat secara informal atas dasar keserasian dan kepentingan bersama dalam usaha tani. Sehingga diharapkan terjalin hubungan yang harmonis dan saling mendukung antara anggota kelompok. Beberapa kelebihan dibentuknya kelompok tani adalah dapat menjadi wadah kerjasama dan penerapan teknologi bagi para petani.¹²

Kelompok Tani Lestari Makmur di Desa Argorejo Sedayu Bantul adalah salah satu contoh baik dari sebuah kelompok tani. Kelompok yang sudah berdiri sejak tahun 2006 ini merintis pengelolaan jamur pada april ditahun yang sama. Memperoleh bantuan dari beberapa institusi baik perguruan tinggi maupun pemerintah hingga memperoleh 36 bantuan fisik rumah jamur. kemudian pada tahun 2008 bekerjasama dengan perguruan tinggi dan salah satu bank plat merah memberikan pelatihan pengelolaan jamur merang. Hingga akhirnya tahun 2010 tercetuslah ide untuk membentuk pertanian terpadu.¹³

Artikel ini akan membahas apa saja kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Lestari Makmur dan juga bagaimana model pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Selain itu, penulis ingin menyampaikan bahwa artikel ini adalah sebuah pengembangan dari tugas akhir penulis yang sudah dilakukan pada tahun 2015 silam.

Penulis menyertakan beberapa refrensi dengan tema dan pokok bahasan serupa dengan artikel ini. Diawali dengan penelitian penulis tentang pengembangan ekonomi masyarakat melalui pertanian terpadu yang dilihat melalui pendekatan konsep, impelemetasi dan hasil dari pengembangan

¹¹Akhmadi, Hermanto Siregar, dan M Parulian Hutagaol, "Pengembangan Agribisnis Sebagai Strategi Penanggulangan Kemiskinan Di Perdesaan," *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, 13.3 (2015), 240–53 (hal. 240) <<https://doi.org/10.17358/jma.13.3.240>>.

¹²Sri Nuryanti dan Dewa Ketut Sadra Swastika, "Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian," *Forum penelitian Agro Ekonomi*, 29.2 (2011), 115–28 (hal. 119–20) <<https://doi.org/10.21082/fae.v29n2.2011.115-128>>.

¹³Sumarjan, Wawancara, 03/11/2014

ekonomi.¹⁴ Selain itu juga terdapat penelitian yang fokusnya adalah pengembangan model komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat tani jamur merang.¹⁵ Terakhir, penelitian tentang pemberdayaan kelompok tani dalam mendukung terwujudnya desa organik dengan fokus kajiannya adalah melihat langkah apa saja yang sudah dilakukan oleh kelompok tani dalam mewujudkan desa organik.¹⁶ Ketiga penelitian tentang implementasi keberhasilan lintas stakeholder dalam memberdayakan kelompok wanita tani Sumber Pathedan.¹⁷ Keempat masih sama penelitian dengan fokus kajian adalah kelompok wanita tani sebagai inovasi pemberdayaan janda.¹⁸ keempat penelitian ini belum ada yang fokus kajiannya adalah model pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tani dengan pertanian terpadu. Maka kiranya penelitian ini masih layak untuk diteliti lebih mendalam.

Model-model Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan akhir dari sebuah program pemberdayaan salah satunya adalah upaya meningkatkan perekonomian masyarakat. Melakukan program pemberdayaan kiranya beririsan dengan pengembangan perekonomian masyarakat. Secara istilah pengembangan ekonomi masyarakat merupakan upaya merubah aktivitas ekonomidalam rangka memperbaiki kualitas hidup sebuah masyarakat.¹⁹ Tidak jauh berbeda dengan pengertain yang sudah disampaikan sebelumnya,

¹⁴Istiqomah, "Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pertanian Terpadu oleh Kelompok Tani Lestari Makmur Desa Argorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), hal. 109.

¹⁵Indardi, "Pengembangan Model Komunikasi dalam Pemberdayaan Masyarakat Tani (Studi Kasus pada Kelompok Tani Jamur Merang Lestari Makmur di Desa Argorejo, Sedayu, Bantul)," *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 2.1 (2016), 75–86 (hal. 75) <<https://doi.org/10.18196/agr.2128>>.

¹⁶Sri Susanti, Hidayati Karamina, dan Ariani Trisna Murti, "Pemberdayaan Kelompok Tani Mulya dan Rukun Damai dalam Mendukung Terwujudnya Tawangargo Desa Organik," in *Conference on Innovation and Application of Science and Technology*, 2018, hal. 228–36 (hal. 229).

¹⁷Erna Utami, Rahadiyand Aditya, dan Ardi Sugianto, "SINERGI STAKEHOLDER UNTUK KESEJAHTERAAN : Studi Kelompok Wanita Tani Sumber Pathedan Program CSR PT Pertamina (Persero) Integrated Terminal Fuel Cilacap," *WELFARE : Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 9.1 (2020), hal. 55 <<https://doi.org/10.14421/welfare.2020.091-04>>.

¹⁸Doli Witro, "Kelompok Wanita Tani (KWT) Pelangi Kopi Sebagai Inovasi Pemberdayaan Janda Guna Mengentaskan Kemiskinan Di Desa Giri Mulyo," *Komunitas*, 10.2 (2019), 93–106 (hal. 95) <<https://doi.org/10.20414/komunitas.v10i2.1666>>.

¹⁹Sastrawan Manulang dan dkk, *Alternatif Pembangunan Masyarakat di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 423.

pengembangan ekonomi masyarakat adalah suatu cara yang memungkinkan individu dapat meningkatkan kualitas hidup serta memperbesar kontribusi terhadap proses yang memberikan dampak terhadap kehidupannya.²⁰ Pengertian terakhir yang menjadi benang merah antara pemberdayaan atau pengembangan dengan pengembangan ekonomi adalah pengertian dari pengembangan masyarakat adalah upaya setiap individu-individu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh.²¹

Meskipun terjadi perbedaan istilah yang digunakan, tetapi hemat penulis pengertian keduanya serupa. Maka pada artikel ini penulis menggunakan model-model pemberdayaan masyarakat yang diambil dari model pengembangan ekonomi. Terdapat setidaknya tiga model²² antara lain: *the welfare approach*, *the development approach*, dan *the empowerment approach*. Ketiga model ini memiliki pengertian yang berbeda antara satu dengan yang lain. Model *the welfare approach* dengan cara memberikan bantuan kepada kelompok tertentu. Contoh kasusnya adalah bantuan yang diberikan kepada masyarakat yang mengalami musibah. Bantuan penyediaan kebutuhan pangan, penyelenggaraan pendidikan, ataupun pelayanan kesehatan. Meskipun bantuan ini tidak dapat memberdayakan masyarakat secara langsung karena bersifat karitatif, tetapi dapat memberdayakan organisasi masyarakat itu sendiri. Model *the development approach* adalah dengan memusatkan kegiatan pada pengembangan proyek pembangunan guna meningkatkan keterampilan, dan kemandirian masyarakat. Model ini tidak memperhatikan secara mendalam sebab-sebab terjadinya kemiskinan yang berada di masyarakat. Orientasi program tertuju pada keberhasilan sebuah program. Model yang terakhir adalah *the empowerment approach*. Pendekatan yang mempertimbangkan bahwa kemiskinan adalah sebuah hasil dari proses politik, sehingga program atau solusi yang ditawarkan berupaya untuk mengatasi ketidak berdayaan tersebut. Agar nantinya dapat berdaya dan

²⁰Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 4.

²¹Sukriyanto, "Pengembangan Masyarakat Islam, Agama, Sosial, Ekonomi, dan Budaya," *Populis: Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 3, 2003, hal. 31.

²²Zubaedi.

keluar dari pusaran kemiskinan.

Penelitian ini akan medeskripsikan apa saja kegiatan yang sudah dilakukan oleh kelompok tani, kemudian dari kegiatan-kegiatan tersebut dianalisis termasuk dalam model pemberdayaan seperti apa. Sehingga nantinya dapat menjadi gambaran bagi pemangku kepentingan ataupun pembuat program dalam merencanakan atau menginisiasi sebuah program sejenis.

Proses penulisan sebuah artikel ilmiah perlu menunjukkan metode yang digunakan. Baik berupa pendekatan, teknik penarikan informan, teknik pencarian data, validitas data hingga analisis data. Penelitian tentang model pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pertanian terpadu oleh Kelompok Tani Lestari Makmur ini diarahkan pada pendekatan deskriptif kualitatif. Alasannya adalah pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.²³Keempat, metode ini lebih mudah untuk menjawab pertanyaan penelitian. Adapun subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti²⁴Berdasarkan pada kriteria ini, maka subyek penelitian dalam artikel ini adalah Koiman sebagai perwakilan dari Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Bantul, Joko sebagai perwakilan dari Badan Penyuluh Pertanian Kabupaten Bantul, Sumarjan sebagai Ketua Kelompok Tani Lestari Makmur, Ribut, Suradi dan Dalimin, sebagai anggota Kelompok Tani Lestari Makmur.

B. Hasil dan Pembahasan

Limbah Menjadi Berkah, Rezeki Petani Melimpah

Sebuah kata sederhana yang memiliki makna cukup dalam. Kelompok Tani Lestari Makmur memiliki visi “Limbah Menjadi Berkah, Rezeki Petani Melimpah”, merupakan sebuah cita-cita sederhana dari anggota kelompok yang ingin menunjukkan bahwa limbah dari pertanian dapat memberikan rezeki yang cukup

²³Lexy J Moeloeng, *Meotde Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda, 2010), hal. 9–10.

²⁴Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1988), hal. 135.

bagi petani. Sebagai sebuah kelompok yang sudah berdiri sejak tahun 2006 memiliki banyak pengalaman dan perombakan anggota. Terakhir jumlah anggota kelompok mencapai 32 orang buruh tani yang didominasi oleh kaum hawa. Struktur organisasi Kelompok Tani Lestari Makmur sebagai dewan penasehat adalah bapak camat, sebagai pelindung adalah bapak lurah. Terdapat pengurus harian yaitu ketua, bendahara dan sekretaris. Selain itu terdapat tiga seksi-seksi atau bidang yang fokusnya berbeda satu dengan yang lain yaitu petani jamur merang, petani jamur tiram dan petani pupuk organik.

Guna mendukung konsep pertanian terpadu yang di cita-citakan maka perlu adanya sinergi antara satu dengan bidang lainnya. Pertanian terpadu merupakan system yang menggabungkan kegiatan peternakan, pertanian, perikanan dan lainnya yang terkait dengan pertanian dalam satu lahan yang sama. Kelompok Tani Lestari Makmur sudah melakukannya, antara lain pembenihan tanaman pisang, pembenihan dan pemeliharaan padi, pemanfaatan limbah padi, budidaya cacing, peternakan, tanaman sayur dalam polibek, hingga tanaman buah-buahan.

Proses pertanian terpadu yang digagas oleh Kelompok Tani Lestari Makmur diawali dengan pembenihan dan pemeliharaan padi. Padi yang digunakan adalah padi yang tersertifikasi. Kelompok Tani Lestari Makmur sudah dapat membenihkan bibit berkualitas sendiri. Sehingga anggota kelompok tidak perlu lagi membeli bibit dari luar, kemudian setelah masa panen limbah padi dimanfaatkan. Limbah padi dimanfaatkan menjadi media jamur dan pemanfaatan limbah padi menjadi pupuk organik. Setelah pengelolaan padi, maka bergeser menjadi budidaya cacing. Salah satu bidang unggulan pada kelompok ini adalah budidaya cacing yang dilakukan memanfaatkan limbah media jamur yang sudah selesai dipanen. Sehingga limbah padi dapat dimanfaatkan menjadi media jamur, limbah media jamur dapat dimanfaatkan menjadi media cacing dan terakhir setelah cacing panen limbah media cacing akan dijadikan pupuk organik kembali untuk kebutuhan tanaman buah dan sayur. Sehingga konsep terintegrasi yang dimaksud di sini adalah seperti itu.

Model Pemberdayaan Masyarakat oleh Kelompok Tani Lestari Makmur

Pada tahun 2006 Kelompok Tani Lestari Makmur mulai merintis pertanian terpadu. Hal tersebut karena pertanian terpadu merupakan suatu kegiatan yang

saling berkesinambungan dan memanfaatkan hasil dari pertanian²⁵. Penelitian dengan focus kajian adalah Pertanian Terpadu memiliki keunikan tersendiri. Skema pertanian terpadu yang berada di Desa Argorejo adalah dengan cara memanfaatkan limbah padi menjadi pupuk organik yang digunakan untuk tanaman lainnya seperti sayuran, buah, padi. Perbedaan yang lain adalah menjadikan limbah padi sebagai media budidaya jamur dan cacing.

Model pemberdayaan yang terjadi pada sebuah program dapat dilihat menggunakan beberapa cara. Salah satunya adalah dengan melihat proses awal berjalannya sebuah program. Pada kasus program pertanian terpadu yang dilakukan oleh Kelompok Tani Lestari Makmur diawali dengan memanfaatkan dana stimulan yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Bantul sebesar Rp. 800.000.000 untuk pembangunan Agrowisata yang dikelola oleh Gapoktan Argorejo. Bantuan ini diberikan dalam rangka memanfaatkan potensi yang ada di wilayah Desa Argorejo.

Konsep argowisata yang diinginkan oleh pemerintah adalah terbentuknya sebuah kawasan wisata argo dengan gabungan kelompok tani sebagai pengelolanya. Pusat argowisata yang dirancang adalah sebuah rumah makan. Karena terdapat beberapa kelompok tani yang tergabung pada gabungan kelompok tani argorejo maka diharapkan pengunjung dapat memilih lokasi wisata argo yang diinginkan. Bahkan nantinya rumah makan tersebut akan dijadikan sebagai etalase produk dari anggota gabungan kelompok tani Argorejo.

Bantuan dana yang cukup besar menjadikan beberapa pihak yang tidak bertanggung jawab merasa perlu mengambil keuntungan di dalamnya. Guna menghindari konflik berkepanjangan anggota gabungan kelompok tani mengambil sikap dan berpisah dari pengelolaan argowisata yang dicita-citakan sebelumnya. pengelolaan rumah makan dari hasil bantuan diambil alih oleh pemerintah desa dan Kelompok Tani Lestari Makmur merintis berdirinya pertanian terpadu.²⁶

Hal ini selaras dengan ungkapan Joko bahwa awal mula berjalannya program adalah dengan pemberian dana stimulant dari pemerintah dengan tetap memperhatikan hasil swadaya yang dikeluarkan oleh masyarakat. Hal ini sebagai

²⁵ Wawancara dengan Sumarjan, 28/09/2014

²⁶ Wawancara dengan Koiman, 08/11/ 2014

upaya menumbuhkan rasa memiliki pada anggota gabungan kelompok tani. Sehingga masyarakat memiliki semangat lebih dalam mengolah dan merawat bantuan yang sudah diberikan.

“Pemerintah memberikan suatu pancingan, jadi tahu pancingan itu semacam stimulan mbak,.. Nah stimulan ini kan tidak komplit diberi, tapi kadang untuk keseimbangan, antara bantuan dengan swadaya, Jadi swadaya juga ya pak? Swadaya juga. Sekarang nanti kalau cuma dikasih gitu...Jadi memang butuh diopeni, karena dia tidak merasa memiliki, cuma dikasih tok, tapi kalau sedikit banyak dia ada unsur tenaganya, atau uangnya yang keluar dari dia, ini ya dia akan hadir sedikit banyak oh itu sudah uang saya, beda”.²⁷

Model pengembangan ekonomi masyarakat tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Priyono yang dikutip oleh Zubaedi mengatakan bahwa model yang digunakan dalam kegiatan pengembangan ekonomi masyarakat dapat dikelompokkan dalam tiga jenis. Pertama, *the welfare approach*, yang dilakukan dengan memberi bantuan kepada kelompok-kelompok tertentu. Kedua, *the development approach*, model ini dilakukan dengan memusatkan kegiatannya pada pengembangan proyek pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, kemandirian, dan keswadayaan masyarakat. Dan ketiga, *the empowerment approach*, model ini dilakukan dengan melihat kemiskinan sebagai akibat proses politik dan berusaha memberdayakan atau melatih rakyat untuk mengatasi ketidakberdayaannya.

Model kegiatan pertanian terpadu yang dilakukan oleh Kelompok Tani Lestari Makmur merupakan hasil bantuan dari pemerintah baik dana maupun pelatihan-pelatihan. Kelompok Tani Lestari Makmur menjadi pusat dari kegiatan pertanian yang berada di desa Argorejo. Terdapat beberapa kegiatan pertanian yang dilakukan di sini, seperti pembenihan dan perawatan padi, tanaman sayur dan buah-buahan, budidaya cacing, budidaya jamur yang seluruhnya saling terintegrasi satu dengan yang

²⁷ Wawancara dengan Joko, 07/11/2014

lainnya. Sehingga hemat penulis, model pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Lestari Makmur adalah dengan *the development approach*.

Harapannya Kelompok Tani Lestari Makmur dapat menyebar luaskan pengetahuannya dan memberikan dampak yang luas kepada masyarakat khususnya petani di wilayah Desa Argorejo. Kelompok memberikan pelatihan dengan memberikan pembekalan teori serta praktik di lapangan secara langsung sehingga petani tidak hanya paham, tetapi juga bisa mempraktikannya secara langsung. Seperti pernyataan Sumarjan yang menjelaskan bahwa praktik yang dilakukan lebih dominan dari pada teori yang disampaikan. Teori yang digunakan sekitar 30-35% dan dialog langsung praktek di lapangan. Terlebih dahulu diberikan teori selanjutnya langsung praktek seperti menjelaskan tentang limbah dan fungsinya²⁸. Sumarjan menjelaskan tentang limbah sambil menunjukan limbah hasil fregmentasi dan menceritakan limbah tersebut untuk media jamur dan pengolahan pupuk²⁹.

“Polanya kita pakai langsung lapangan jadi memberikan contoh langsung dilapangan, teori sekilas mbak mungkin teori hanya 30-35%. Dialog langsung praktek di lapangan. Contoh istilahnya. Iya kta ada praktik gini, oo tanemannna seperti ini petani datang petani langsung nerima. Kalau teorinya seperti ini sudah, teorinya kita kasihkan. Terus kita kasihkan, oo yaa pak jamurnya seperti ini, Terus limbah, limbahnya seperti ini, fungsinya seperti ini, untuk sayuran seperti ini jadi cepet mbak, bisa cepet diterima”³⁰.

Pemberdayaan Masyarakat melalui Pertanian Terpadu dapat Meningkatkan Kesejahteraan Petani

Sebagai bentuk keberhasilan sebuah program perlu dilihat antara tujuan yang direncanakan dengan hasil yang diperoleh. selain itu, hasil juga data diartikan

²⁸ Wawancara dengan Sumarjan, 03/10/2014.

²⁹ Observasi tentang limbah dan pengolahan pupuk 19/10/2014.

³⁰ Wawancaradengan Sumarjan, 03/10/2014.

sebagai pendapatan ataupun perolehan sebagai akibat dari adanya sebuah usaha. Pada artikel ini akan melihat beberapa hasil yang diperoleh dari sebuah program pemberdayaan melalui pertanian terpadu oleh Kelompok Tani Lestari Makmur. Beberapa hasil yang dirasakan masyarakat antara lain: dapat meningkatkan ekonomi masyarakat, terwujudnya lapangan pekerjaan dan tumbuhnya kemandirian. Selanjutnya akan dijelaskan lebih mendalam terkait hasil yang dirasakan masyarakat dengan adanya pertanian terpadu.

Pertama, Pertanian Terpadu di Desa Argorejo setidaknya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang menjadi anggota Kelompok Tani Lestari Makmur. Salah satu contoh sederhana dari peningkatan ekonomi anggota kelompok adalah para petani dapat menyekolahkan anak-anaknya hingga pendidikan tinggi³¹. Mengapa demikian? Hal ini bisa dirasakan oleh anggota kelompok karena hasil dari pertanian terpadu tidak hanya tergantung pada satu kegiatan saja. Terdapat beberapa kegiatan penunjang yang dapat memberikan pendapatan tambahan bagi petani. Contoh pendapatan tambahan diperoleh dari penjualan tanaman bayem, kemangi, kangkung yang dapat dipanen setiap hari. Hasil pertanian tersebut dijual ke rumah makan dan pasar yang sudah berlangganan.

“Ya gini mbak, jadi kalau pertanian terpadu itu hasil pertaniannya tidak hanya yang tergantung dari 1 kegiatan dan bisa untuk meningkatkan pendapatan petani di sistem harian maupun sistem bulanan, kalo contoh itu sayuran, itu setiap hari bisa panen, Seperti bayem, kemangi, kangkung setiap hari bisa panen, kalau yang mingguan mungkin seperti cabek, terong itu. Kalau 4 bulan itu padi. Perbulan mungkin buah mbak, seperti papaya, terus pisang, termasuk kalo harian itu jamur mbak, jamur harian.... Itukan kita sudah ada langganan Pedagang pasar dan rumah makan. ini Rumah Makan Bojo Mini, terus Rumah Makan Sengkawang itu, ini di jalan Demangan, Pasar Semaber, Godean.”³²

Sejalan dengan pendapat ketua kelompok, Ribut sebagai anggota kelompok juga merasakan manfaatnya. Sebagai anggota Kelompok Tani Lestari Makmur dapat meningkatkan pendapatannya. Ribut saat ini serstatus sebagai anggota kelompok yang notabnya juga sebagai penggarap lahan. Penghasilan diperoleh

³¹ Wawancara dengan Koiman, 08/11/ 2014

³² Wawancara dengan Sumarjan, 03/10/2014

dari bagi hasil dengan pemilik lahan. Ribut merasakan manfaat peningkatan perekonomian salah satunya keberhasilannya dalam menyekolahkan anak-anaknya.

Perbedaan mendasar dari petani lainnya adalah, anggota dari Kelompok Tani Lestari Makmur itu adalah memiliki bibit unggulan sendiri. sehingga biaya pembelian bibit yang berkualitas bisa ditekan dan nantinya hasil yang diperoleh dapat maksimal. Selain itu anggota kelompok juga memperoleh manfaatnya jika dapat memasarkan bibit unggulan yang diproduksi oleh kelompok.³³ Menjadi menarik dikaji lebih mendalam pada peneitian lanjutan adalah, apakah manfaat ini dirasakan oleh keseluruhan petani yang berada di wilayah Desa Argorejo atau hanya anggota kelompok saja.

Secara keseluruhan jika dihitung perputaran uang yang berada di Pertanian Terpadu Kelompok Lestari Makmur cukup menggiurkan. Perputaran dana bulanan yang dirasakan oleh petani adalah Rp. 15.000.000 untuk bidang jamur setiap bulannya, Rp. 5.000.000- 6.000.000 untuk bidang sayuran setiap bulannya, Rp. 1.000.000,00-Rp. 1.500.000,00 untuk penjualan buah-buahan setiap bulannya, dan Rp. 2.000.000-Rp. 3.000.000 untuk bidang penjualan pupuk setiap bulannya. Penjualan tersebut diluar dari panen padi yang dilakukan setiap empat bulan sekali. Perputaran uang dari panen padi adalah Rp. 120.000.000 dengan luas tanah 2 Ha yang disewa dari tanah milik kas desa Argorejo senilai Rp. 72.000.000,00. Sehingga sisanya merupakan pendapatan kotor untuk petani.

*"Itu jamur sekitar 15 juta mbak perbulan, sayuran kurang lebih sekitar 5-6 juta mbak...itu kan disana ada terong kalau terong itu 4-5 hari, terus ada pesanan, mungkin sekali petik 150 sampai 200 ikat... udah pesanan. Buah-buahan berapa pak? ya sekitar 1-1,5 juta... Pupuknya belum stabil. Rata-rata sekitar dua sampai tiga jutaan... Kalau padi empat bulanan sekali mbak... Itu sekitar 120 jutaan... 2 Hektar... Itu sewa kas desa itu kotor lho mbak, itu kotornya yang masuk bapak 60 juta...Yang 60 petani. bapaknya saja 60 juta sendiri? Kan sewanya aja banyak mbak, sewanya aja setahun 72 juta"*³⁴.

Kedua, hasil yang dirasakan oleh petani adalah kemandirian petani baik dari

³³ Wawancara dengan Ribut, 29/11/ 2014

³⁴ Wawancara dengan Sumarjan, 03/10/2014

segi pemanfaatan teknologi, peralatan pertanian, obat hama dibuat dan dikelola sendiri. kemandirian ini menjadikan anggota kelompok tani tidak tergantung dari pihak luar. Bahasa lain yang sering digunakan adalah berdikari. Kelompok dapat menciptakan teknologi yang tepat guna sekaligus mengoprasionalkannya. Selain itu kelompok tani juga dapat menggunakan peralatan pertanian dengan baik dan menciptakan obat hama yang biasanya proses pengobatan tanaman masih menunggu arahan dari penyuluh saat ini anggota kelompok lebih responsive dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi di lapangan. Tanpa perlu menunggu instruksi dari penyuluh.

“Kemandiriannya kan itu mbak kalau saya kan ndak tergantung dari pemerintah dari penyuluh, jadi semua teknologi, semua peralatan, semua apa antisipasi hama, kita laksanakan sendiri. Kalau ketergantungan kan mungkin ada intruksi penyuluh. Ada penanggulangan hama harus penyuluh dulu, kalau kita kan ndak mbak”³⁵.

Ketiga, hasil yang dirasakan oleh anggota masyarakat adalah munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan adanya pengembangan ekonomi masyarakat melalui pertanian terpadu dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat khususnya bagi petani karena petani yang tidak mempunyai sawah diberikan garapan sehingga secara otomatis petani mempunyai garapan.

“Karena memang gini jadi ada petani yang dikasih garapan disana, nah itu otomatis kan dia juga mendapatkan garapannya itu”³⁶.

Selain membuka lapangan kerja secara langsung bagi petani penggarap lahan. Pertanian terpadu juga menciptakan lapangan kerja bagi kelompok wanita tani dengan memanfaatkan diversifikasi produk jamur. Produk jamur dari pertanian terpadu diolah menjadi abon dan jamu-jamuan. Pengolahan ini dilakukan oleh ibu-ibu kelompok wanita tani yang biasanya jamur dijual dengan harga Rp. 9.000,00 atau Rp. 10.000,00 per kg dapat dijual lebih dari itu, sehingga jika pendapatannya untung olahan tersebut dapat dilanjutkan, penjualan abon ini juga merupakan memanfaatkan waktu luang untuk lapangan pekerjaan dan mencari pendapatan keluarga. Seperti pernyataan dari Joko tentang diversifikasi produk jamur pada pertanian terpadu.

³⁵Wawancara dengan Sumarjan,23/10/2014

³⁶Wawancara dengan Sumarjan,23/10/2014

“Nah sekarang kita sudah meningkat lagi ke olahan. Ketika olahannya ini dia belum tahu, yaudah kita ajari. Bisa ini kita contoh aja ketika membuat abon gitu ya, abon jamur, dia menjual jamur itu misalnya satu kilo 9 ribu sampe 10 ribu per kilo gitu ya, nah ketika dia jual sudah toh itu, sekarang misalnya abon jamur ini oleh ibu-ibunya diolah, kemudian dihitung secara ??? untung ga? kalau memang untung dilanjutkan. Artinya, ketika ibu-ibu itu pada nganggur, kan bisa memanfaatkan jamur tadi dibuat sebagai abon, kemudian dijual kan bisa memanfaatkan waktu itu untuk mencari pendapatan keluarga. Lapangan pekerjaan juga ya pak? komplit berarti, iya. Kemudian juga kelompok-kelompok wanita tani itu contoh nggih, sekarang contoh kelompok wanita tani di Argorejo ini membuat anu ini membuat instan jamu, macem-macem jamu. Jamu dari ponpon, Ini dibuat sendiri, dan juga sudah di pirt juga, kemudian dijual”³⁷.

Membuka lapangan kerja baru juga dirasakan oleh beberapa masyarakat anggota kelompok. Menurut Suradi bahwa pertanian terpadu yang dilakukan oleh Kelompok Tani Lestari Makmur dapat menciptakan lapangan pekerjaan seperti yang dialami oleh ‘mbah kaum’ istilah yang sering digunakan untuk tokoh agama dimasyarakat, Ngadyo, Dalimin, Samin, Dogol, Paino dan Tukiran.³⁸

Hal di atas dikuatkan oleh bapak Dalimin yaitu buruh tani dan penggarap sawah. Bapak Dalimin bekerja pada kelompok tani Lestari Makmur pada tahun 2013. Dalimin adalah saudara dari Ribut. Jadi dia bekerja karena kenal Sumarjan dari Ribut yang kerja di sana lebih awal. Dalimin digaji Rp. 50.000,00/hari dan proses pembayarannya dilakukan seminggu sekali pada hari sabtu. Selain bekerja harian, Dalimin juga menggarap sawah milik Kelompok Tani Lestari Makmur seluas 1.200m². Pembagian keuntungan dari kegiatan menggarap sawah kelompok adalah bagi hasil. Pembagiannya dilakukan menjadi 2 setelah dipotong upah panen. Hasil setiap panen biasanya 4 kwintal dikurangi upah panen padi sebesar 30 kg, jadi tinggal 3,7 kwintal. Biasanya hasil panen di jadikan pembibitan dan dijual 1 kwintal dengan harga Rp. 355.000.³⁹ Selain mendapatkan pekerjaan dan juga memperoleh penghasilan dari pekerjaan tersebut Dalimin juga merasakan manfaat adanya petanian terpadu. Manfaat langsung yang dirasakan

³⁷ Wawancaradengan Joko,07/11/2014.

³⁸ Wawancaradengan Suradi,30/11/2014

³⁹ Wawancara denganDalimin,30/11/ 2014

adalah memandirikan petani dengan memberikan bibit sayuran untuk ditanam di lahan rumah yang kosong. Sehingga dapat memberikan manfaat minimal untuk di konsumsi sendiri

C. Kesimpulan

Pertanian terpadu adalah merupakan sistem yang menggabungkan kegiatan peternakan, pertanian, perikanan dan lainnya yang terkait dengan pertanian dalam satu lahan yang sama. Kelompok Tani Lestari Makmur telah menerapkan konsep tersebut berdasarkan beberapa kegiatan yang sudah dilakukan. Kegiatan tersebut saling berkaitan antara pertanian, perkebunan maupun peternakan. Kegiatan tersebut antara lain adalah: pembenihan pisang, pembenihan dan pemeliharaan padi, pemanfaatan limbah padi, budidaya cacing, peternakan, tanaman sayuran, tanaman buah-buahan, dan budidaya jamur. Keseluruhan kegiatan dilakukan saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

Model pemberdayaan masyarakat diadopsi dari pengembangan ekonomi yang disampaikan oleh Zubaedi. Terdapat tiga pendekatan yang dapat dilihat, pada kasus model pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Lestari Makmur adalah Model *The Development Approach* karena bantuan stimulan diberikan oleh pemerintah secara terpusat di Desa Argorejo dalam rangka pembentukan argowisata

Terdapat setidaknya tiga hasil yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya pertanian terpadu. Pertama, meningkatkan perekonomian atau pendapatan masyarakat dicontohkan dari beberapa anggota kelompok yang dapat menyekolahkan anak-anaknya hingga jenjang pendidikan tinggi. kedua, tumbuhnya kemadirian kelompok. Anggota kelompok dapat menggunakan teknologi yang tepat guna serta menciptakan obat hama jika suatu waktu tanaman padi yang ditanam terkena hama. Ketiga, membuka lowongan kerja. Anggota kelompok secara khusus merasakan adanya beberapa lowongan kerja yang diciptakan oleh kelompok tani.

Daftar Pustaka

Akhmadi, Hermanto Siregar, dan M Parulian Hutagaol, "Pengembangan Agribisnis Sebagai Strategi Penanggulangan Kemiskinan Di Perdesaan," *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, 13.3 (2015), 240–53

- <<https://doi.org/10.17358/jma.13.3.240>>
- Amirin, Tatang M., *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1988)
- Arifin, Zukhruf, Abdul Aziz, Putri Liiza Diana Manzil, dan Yolanita Zahara, "Mewujudkan Kesejahteraan Petani: Studi Implementasi Program CSR PT. Pertamina (Persero) Fuel Terminal Rewulu Terhadap Kesejahteraan Petani," *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 5.1 (2020), 43–63 <<https://doi.org/10.24235/empower.v5i1.6367>>
- Arvianti, Eri Yusnita, Masyhuri Masyhuri, Lestari Rahayu Waluyati, dan Dwijono Hadi Darwanto, "Gambaran Krisis Petani Muda Indonesia," *Agriekonomika*, 8.2 (2019), 168–80 <<https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v8i2.5429>>
- BPS, "Produktivitas Tanaman Pangan," *BPS RI*, 2015 <<https://www.bps.go.id/indicator/53/22/1/produktivitas.html>> [diakses 20 September 2020]
- Hermanto, NFN, dan Dewa K.S. Swastika, "Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani," *Analisis Kebijakan Pertanian*, 9.4 (2016), 371 <<https://doi.org/10.21082/akp.v9n4.2011.371-390>>
- Indardi, "Pengembangan Model Komunikasi dalam Pemberdayaan Masyarakat Tani (Studi Kasus pada Kelompok Tani Jamur Merang Lestari Makmur di Desa Argorejo, Sedayu, Bantul)," *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 2.1 (2016), 75–86 <<https://doi.org/10.18196/agr.2128>>
- Istiqomah, "Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pertanian Terpadu oleh Kelompok Tani Lestari Makmur Desa Argorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)
- J Moeloeng, Lexy, *Meotde Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda, 2010)
- Manulang, Sastrawan, dan dkk, *Alternatif Pembangunan Masyarakat di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)
- Nuryanti, Sri, dan Dewa Ketut Sadra Swastika, "Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian," *Forum penelitian Agro Ekonomi*, 29.2 (2011), 115–28 <<https://doi.org/10.21082/fae.v29n2.2011.115-128>>
- Oroh, Gleydis Susanti, "Peranan Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Pertanian di Desa Tumaratas Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa," *Fisip Unsrat*, 2014, 1–10

- Rustam, Ema Tusianti, Anang Laksono, dan Dkk, *Potensi Pertanian Indonesia Analisis Hasil Pencacaham Lengkap Sensus Pertanian 2013* (Jakarta, 2014)
- Sukriyanto, "Pengembangan Masyarakat Islam, Agama, Sosial, Ekonomi, dan Budaya," *Populis: Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 3, 2003
- Susanti, Sri, Hidayati Karamina, dan Ariani Trisna Murti, "Pemberdayaan Kelompok Tani Mulya dan Rukun Damai dalam Mendukung Terwujudnya Tawangargo Desa Organik," in *Conference on Innovation and Application of Science and Technology*, 2018, hal. 228–36
- Susilowati, Sri Hery, "Farmers Aging Phenomenon and Reduction in Young Labor: Its Implication for Agricultural Development," *Forum Penelit. Agroekon.*, 34.1 (2016), 35–55
- Utami, Erna, Rahadiyand Aditya, dan Ardi Sugianto, "SINERGI STAKEHOLDER UNTUK KESEJAHTERAAN : Studi Kelompok Wanita Tani Sumber Pathedan Program CSR PT Pertamina (Persero) Integrated Terminal Fuel Cilacap," *WELFARE : Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 9.1 (2020) <<https://doi.org/10.14421/welfare.2020.091-04>>
- Wiguna, Putu Adi, dan I Wayan Sukadana, "Peran Koperasi Unit Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Indonesia (Analisis data Mikro)," *EP Unud*, 7.1 (2015), 30–57
- Witro, Doli, "Kelompok Wanita Tani (KWT) Pelangi Kopi Sebagai Inovasi Pemberdayaan Janda Guna Mengentaskan Kemiskinan Di Desa Giri Mulyo," *Komunitas*, 10.2 (2019), 93–106 <<https://doi.org/10.20414/komunitas.v10i2.1666>>
- Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013)